

## KAJIAN MORALITAS DALAM NOVEL TUHAN IJINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M DAHLAN

Nilatul Izzah

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

[Izzahnilatul29@gmail.com](mailto:Izzahnilatul29@gmail.com)

Sunu Catur Budiyo

(Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

[Sunucatur85@gmail.com](mailto:Sunucatur85@gmail.com)

### Abstract

The research has target for describing moral value that is first figure and community moral there are from novel Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur. Morality is quality of human behavior that shows one's behavior is right or wrong, good or bad. In order to make this research being analyzed, so the researcher use the theory of Thomas Lickona, which emphasize in three things, those are to know the value of moral, moral feeling, and moral behavior. Method for this research is hermenutik method (interpreting text). Data and data resource are the moral value of God bless Me be Prostitute novel by Muhidin M. Dahlan. Data collection technique is using repeat reading, make notes and data classification. Data analysis technique is using interpretation, explanation, description, and make conclusion. Data is divided by subs chapter based on the problem and research purpose. Data that already been interpreted then it described in an essay as the result. The conclusion by this research is 1) moral knowledge there is moral awareness, knowing moral value, take perspective, logical of moral and self knowledge from novel "Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur" 2) the attitude of moral is moral feeling, conscience, self regard, empathy, good love, self control, and humble. 3) the action of moral is interest, desire, and figure habits and community. All of the conclusion has been found in the first figure and community from novel "Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur" novel by Muhidin M Dahlan.

Keywords: *Morality, Value, Novel, Literature*

### PENDAHULUAN

Sastra adalah pemikiran hidup. Orang sering terkecoh dengan hal-hal yang bukan sastra. Karya yang kurang memenuhi kriteria keindahan, tentu kurang layak disebut sastra. Kunci utama sastra adalah keindahan dan penalaran. Indah dan logika, amat penting dalam sastra. Bahkan sastra masih perlu ditambah lagi yaitu konsep kegunaan. Jadi karya sastra adalah cipta etis yang menggunakan simbol dan berguna bagi pembacanya (Endraswara, 2012:100).

Salah satu karya sastra yang sering dibaca adalah sebuah novel. Sugihastuti

dan Suharto(2002:43) memaparkan bahwa karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu. Untuk mengetahui makna-makna atau pikiran tersebut, karya sastra (novel) harus dianalisis. Maka dari itu disini peneliti akan menganalisis novel dengan menggunakan kajian moralitas.

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah,

baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian baik-buruknya perbuatan manusia (Poespoprodjo, 1999: 117). Pada dasarnya, moralitas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan eksistensialitas manusia. Bahkan, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa eksistensialitas manusia pada prinsipnya adalah moralitas, dan dari perspektif ini, dapat dikatakan pula moralitas merupakan inti dari eksistensialitas manusia. Tanpa mengecilkkan eksistensi makhluk yang lain, sesungguhnya moralitas adalah milik manusia (Alfan, 2013:253).

Seirama dengan uraian tersebut, diketahui bahwa semakin banyak fenomena-fenomena yang terjadi sekarang di tengah masyarakat yang terkadang tidak mengindahkan tentang perilaku-perilaku menyimpang. Misalnya pada Novel Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan dimana cerita ini menceritakan seorang muslimah yang mampu menjalankan ajaran agama secara kaffah. Ia memilih jalan dakwah menegakkan hukum Tuhan di bumi pertiwi. Demi cita-cita itu, ia melibatkan diri secara total dalam aktivisme Islam politik. Sebuah jamaah dengan cita-cita luhur mendirikan Daulah Islamiyah di Indonesia pun digelutinya. Tetapi baru beberapa waktu bergelut dalam jamaah itu, ia sudah merasakan banyak keganjilan. Bibit-bibit kekecewaan perlahan tumbuh. Nidah Kirani merasa apa yang selama ini menjadi obsesinya, dan sedang ia perjuangkan melalui komunitas jamaah, mengalami jalan buntu. Perjalanan sucinya sebagai juru dakwah demi tersemainya tetumbuhan syariat seolah berada dalam lorong panjang yang remang.

Penelitian ini memfokuskan pada tokoh utama dan komunitas yang diikuti oleh tokoh utama, yaitu Nidah Kirani. Dengan analisis moralitas yang menggunakan teori Thomas Lickona

yaitu Pengetahuan Moral, Sikap Moral, dan Tidakan Moral. Tujuan daripada penelitian kali ini yaitu agar mengetahui bagaimana moral tokoh utama dan moral komunitas yang diikuti oleh tokoh utama dalam novel Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur. Setelah diadakannya penelitian tersebut maka manfaat yang dapat diambil yaitu diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Di samping itu, bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian novel Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya dalam menganalisis nilai moral.

Kajian teoritik atau landasan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori dari Thomas Lickona. Ia berpendapat bahwa moralitas memfokuskan pada 3 hal yaitu pertama pengetahuan Moral terbagi atas kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, mengambil perspektif, penalaran moral, dan pengetahuan diri. Kedua sikap moral terbagi atas hati nurani, harga diri, empati, mencintai baik, kontrol diri, dan kerendahan hati. Ketiga tindakan moral terbagi atas kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Selain teori Thomas Lickona peneliti juga menggunkanteori dari Michele Borba dikarenakan adanya sedikit kesamaan. Akan tetapi, teori Borba tidak digunakan sepenuhnya. Teori Borba digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kebutuhan analisis moralitas novel Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Hermeneutika yaitu menginterpretasikan sebuah teks. Objek dalam penelitian ini adalah nilai moral yang terdapat dalam

novel Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan, yaitu tentang moral tokoh utama dan moral komunitas yang diikuti tokoh utama. Subjeknya yaitu berupa kutipan-kutipan kalimat yang mengandung nilai moral pada tokoh dan komunitas tokoh utama dalam novel. Untuk mengumpulkan data-data terkait maka di butuhkan suatu teknik yang cocok agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka peneliti mengambil langkah membaca objek penelilitin berulang kali, mencatat dan mengidentifikasi kutipan teks juga mengklasifikasi data yang ada terkait dengan rumusan masalah. Selain itu dibutuhkan teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik interpretasi (tafsiran), eksplanasi (penjelasan), Deskripsi (menggambarkan suatu objek), dan penarikan kesimpulan. Agar dalam penelitian ini data yang digunakan valid maka peneliti menggunakan triangulasi data untuk mengabsahkan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan tori.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kata *moral* berasal dari bahasa latin, yaitu *mos*. Kata *mos* ialah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah *mores*. Hal ini berarti kebiasaan, asusila, adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat. (K.Bertens, 2013:3-4) Secara umum moral merujuk pada ajaran tentang baik buruknya mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban. Pengetahuan moral berarti pada dasarnya orang tersebut sudah mengetahui dan sudah paham akan tindakan yang telah dilakukan tetapi ia dengan sengaja melakukannya karena sebab atau alasan tertentu. Pengetahuan

moral yaitu pemahan seseorang terhadap suatu tingkah laku baik itu perbuatan baik ataupun buruk. Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan banyak moralitas pada novel Tuhan Ijinkan Aku Menjadi pelacur.

### 1. Moral Tokoh Utama

#### a. Pengetahuan moral tokoh utama Nidah Kirani

1). Kesadaran moral tokoh Nidah Kirani  
Kesadaran moral adalah tindakan yang dengan sadar dilakukan oleh seorang tentang sesuatu yang berkaitan dengan hal baik dan buruk berupa kewajiban, akhlak, budi pekerti dan perilaku yang lain. Berikut mengenai kesadaran moral yang terdapat pada novel Tuhan Ijinkan menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan.

“Ketekunanya beribadah pun tertular kepadaku. Akupun mulai bisa salat tepat waktu dan berjamaah di masjid yang tepat berada di depan asrama putri. Hampir dipastikan aku sudah berada di masjid ketika azan belum selesai dikumandangkan. Aku sadar bahwa aku belum menyamai rekor Rahmi.” (Dahlan, 2011:29).

Kesadaran moral dari seorang tokoh utama dalam memilih jalan hidup untuk mengubah hidup yang ia jalani sekarang, agar hidupnya menjadi lebih baik dengan cara mengikuti suatu pengajian ajakan dari teman pondoknya yaitu Rahmi

#### 2). Mengetahui nilai-nilai moral

Mengetahui moral berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Dalam hal ini yaitu berkaitan dengan nilai pribadi manusia yang bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan baik itu tindakan yang benar ataupun salah.

“Melihat perilakuku begitu, ia terus bertanya dan penasaran, sebab sepengetahuannya selama ini aku dianggapnya badung, nakal, dan tidak suka dipaksa-paksa untuk salat ataupun

mengaji. Mungkin pikirnya, aku sudah berubah” (Dahlan,2011:75)

Penerapan tingkah laku seseorang tokoh yaitu Nidah dalam berbagai situasi yang baik yakni ia menerapkan ilmu yang sudah ia dapatkan selama ia menimba ilmu di pondok Ki Ageng. Karena sebelum ia berada di pondok tingkahnya sangat tidak bermoral. Hal ini dibuktikan oleh seorang Nidah bahwa setiap manusia juga mempunyai keinginan untuk berubah menjadi manusia yang lebai baik dan berguna bagi orang lain. Kebaikan hatinya yang lembut dalam bertutur menunjukkan kepeduliannya terhadap ketentraman dan perasaan orang lain, yaitu ibu dari Nidah Kirana. Kebaikan hati seorang Nidah dengan berperilaku demikian membuat ibunya bangga terhadapnya.

### 3). Mengambil Perspektif tokoh utama

Mengambil perspektif adalah kemampuan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi seperti mereka lihat, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasa.

“Nikah katanya. Huh, nikah adalah ide paling aneh yang pernah kutahu. Tidak, nikah bagiku tak lain adalah pembirokrasian ego negatif dari cinta, yakni ego kepemilikan total yang berarti sebuah pemerkosaan dan pemenjaraan sumber energi cinta yang dimiliki seseorang”. (Dahlan, 2011: 197).

Seorang Nidah mempunyai pandangan tersendiri mengenai pengertian nikah. Nidah memandang bahwa menikah adalah hal yang gila yang menurutnya hanya menjadi dinding penghalang dan senjata pembunuh semua energi cinta.

### 4). Penalaran Moral tokoh utama

Penalarana moral merupakan hal yang penting, terutama pada remaja, karena penalaran moral dapat dipergunakan oleh remaja untuk mengontrol perilaku mereka.

“Dosakah aku? Ujiankah ini? tapi, tapi, ah aku belum bisa terima kenyataan ini. Bagaimana bisa aku menerima ujian atau mungkin kutukan dari dosa tidak aku lakukan. Aku tak merasa berlalu di atas dosa. Apa pula kasalahanku kepada umat ? bukankah aku bergiat untuk mengoreksi akidah umat? Aku masih yakin. Akidah umat sungguh salah. Lalu apa dosaku? Apa salahku? Mengapa aku tiba-tiba dicampakan begitu saja yang tak nyana-nyana aku telah dapatan diriku berada dalam kesunyian yang sia. (Dahlan,2011: 98-99)

Kebinggungan seorang Nidah sangat mendalam. Dia berpikir kesalahan apa yang sudah ia perbuat sehingga baginya Tuhan telah mengutuk perbuatannya. Selama ini dia berperilaku sesuai apa yang Tuhan Inginkan, tapi kekecewaan yang ia dapatkan. Ia merasa Tuhan telah mencampakkannya. Dari kutipan di atas pula Nidah belum bisa mengontrol dirinya dengan baik. Dia masih terbawa oleh emosinya, Nidah terlalu berpikir negatif dengan kejadian yang menimpanya.

### 5). Pengetahuan Diri seorang tokoh Utama

Pengetahuan diri yaitu digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang itu mengetahui kemampuannya sehingga ketika sudah mengetahui seperti apa dirinya ia dapat mengontrol emosioanal pada dirinya sendiri baik itu tindakan yang baik atau buruk.

“Aku kembali ke kampus mengurus skripsiku yang keteteran. Aku harus tuntaskan studi ini. Kau tak boleh gagal, walaupun dengan nilai pas-pasan nantinya. Ini adalah modal utamaku untuk menembus cita-citaku yang masih menggantung ingin menguasai politik internasional. Dengan penguasaan itu, daya tawarku akan naik dan berubah. Dengan begitu kekuasaan, aku makin luluasa menundukkan para lelaki yang

seenaknya mempermainkan perempuan”.(Dahlan, 2011:205).

Nidah dengan sadar segera menyelesaikan tugasnya yang tertunda. Kejadian yang menimpanya menjadi kendala dalam pendidikannya. Dengan keinginan yang kuat dan pemikiran yang bulat ia harus menyelesaikan skripsinya dengan cara apapun. Untuk mewujudkan cita-citanya yaitu menguasai politik tingkat internasional. Selain itu, Nidah memiliki tujuan yang lain. Dia ingin menundukkan para lelaki yang sudah seenaknya mempermainkan wanita. Dibalik pemikirannya yang ingin segera menyelesaikan tanggungannya tersebut ternyata Nidah ingin membalas dendam kepada lelaki dengan cara dia harus menguasai politik terlebih dahulu.

#### b. Sikap Moral dari Tokoh Utama

##### 1). Hati Nurani tokoh utama

Hati nurani adalah suara hati yang membantu seseorang memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

“Kurenung-renungkan, betapa bodohnya aku, betapa tololnya aku yang dengan ceroboh telah memakan mentah-mentah dogma agama yang di suntikkan di kepalaku yang membuat nalar dan imanku terluka”. (Dahlan,2011: 239)

Bodohnya seorang Nidah yang tidak memahami apa yang sudah ia jalani dan ia lakukan. Ia tidak menafsirkan apa yang sudah ia kerjakan selama ini. Sehingga ia merasakan getir dan pahitnya sebuah kekecewaan sehingga pada akhirnya dirinya terluka dan merasa di hianati oleh orang di sekelilingnya termasuk agama yang dianutnya.

##### 2). Harga diri seorang tokoh utama

Ketika kita memiliki ukuran yang seharga harga diri, kita menghargai diri kita sendiri. Kita cenderung menyalahgunakan tubuh atau pikiran kita

atau membiarkan orang lain untuk menyalahgunakannya.

“Dan kukatakan kepada kalian, para lelaki, aku akan raih kekuasaan dan kutaklukan kalian untuk merangkak dibawah selangkangan dan kakiku. Dan aku sangat yakin aku bisa meraih itu. Selama kuliah aku hanya sekadar berpetualangan menaklukan lelaki dengan jelas seks dan berpetualangan melihat seberapa besar kontrol kuasa Tuhan terhadap tubuhku”.(Dahlan, 2011:225)

Nidah ingin menguasai dan menaklukan lelaki hingga merenggek di bawah kakinya. Itu adalah bentuk harga diri dari seorang Nidah Kirani. Hati nurani sudah tak ia dengarkan lagi yang ada di dalam pikirannya adalah bagaimana cara memertahankan harga dirinya yang tinggi dengan cara menaklukan semua lelaki yang mendekatinya. Tidak ada lagi rasa malu, tunduk bahkan rasa empati sekalipun di dalam hati seorang Nidah.

##### 3). Empati seorang tokoh utama

Empati adalah suatu bentuk kemampuan memahami perasaan dan kekhawatiran terhadap orang lain. Empati berperan meningkatkan sifat kemanusiaan, keadaban, dan moralitas.

“Ini bermula dari soal teririsnya hatiku melihat ibu yang diperlakukan seorang kakak yang tak ada bedanya dengan preman pemeras. Warung jualan ibu semakin sepi barang”(Dahlan, 2011: 227).

Rasa empati seorang Nidah terhadap ibunya yang diperlakukan tidak sewajarnya oleh kakaknya. Rasa peduli yang di rasakan oleh Nidah tersebut karena nidah juga memiliki rasa hormat kepada ibunya. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasar dari tata krama. Rasa hormat adalah salah satu tindakan bermoral yang tidak hanya berlaku dalam lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kampus, karena rasa hormat tersebut menuntun agar semua orang sama-sama dihargai dan dihormati, ini

dapat mencegah tindak kekerasan, ketidakadilan, dan kebencian

4). Mencintai baik tokoh utama terhadap sesuatu

Brntuk tinggi dari karakter termasuk yang benar-benar tertarik baik. Ketika orang-orang mencintai baik, mereka mengambil kesenangan dalam berbuat baik. mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moralitas tugas.

“Betapa mengirinya hatiku tatkala sang pembicara, seorang ikhwan yang dugaku tentu belum terlalu tua kalau di bandingkan dengan suara dan patahan-patahan katanya yang teratur membentuk rima yang sejuk menyentuh telinga. Ia berbicara tentang tasawuf, tentang hati. Aku mencatatnya. Juga hadis dan ayat-ayat yang disebutkannya. Aku bergumam penuh kekaguman: begitu hebat orang ini. Hampir-hampir di setiap kalimat ia akan menyelipkan ayat-ayat atau hadis-hadis. Lalu matan ayat atau hadis itu diurai sedemikian rupa hingga membentuk sebuah pengertian baru. Begitu rapi, begitu sempurna pikirku.” (Dahlan, 2011:28)

Nidah sangat mencintai baik agamanya dengan sepenuh hati, dengan mengikuti pengajian yang berlangsung di Pondok Ki Ageng. Jika seseorang mencintai kebaikan, ia akan merasa senang melakukan kebaikan. Cinta akan melahirkan hasrat, bukan hanya kewajiban. Selain mengikuti pengajian adalah kewajiban seorang Nidah yang harus dilakukan, mengaji juga hal yang sangat ia cintai karena menurutnya hal tersebut adalah suatu pengalaman baru yang harus benar-benar ia reguk sedalam-dalamnya.

5). Kontrol diri seorang tokoh Nidah Kirani

Emosi dapat menghanyutkan akal. Itulah salah satu alasan mengapa kontrol diri adalah kebajikan moral yang diperlukan. Kontrol diri juga diperlukan untuk mengekang memanjakan diri.

Kontrol diri juga penting untuk mengekang keterlenaan diri.

“Setiap malam aku mengembarai dunia luar dan bertemu kawan-kawan sekampusku, sesama manusia kalong yang menghidupkan malam-malamnya dijalan. Salah satunya adalah Raniman. Dari dialah jejari bisa memegang rokok, barang yang lagi-lagi selama aku berada di jalur putih Jemaah, adalah benda asing.” (Dahlan, 2011:112-113)

Kekecewaan seorang Nidah terhadap Tuhannya lebih di lampiaskan lagi dengan setiap harinya dia mengembarai dunia malam dan bermain degan laki-laki nakal yang suka bermain narkoba, merokok dan minum-minuman keras. Di sini sikap Nidah sudah benar-benar lepas dari kontrol diri. Karena emosi yang sangat luar biasa dan ketika kontrol diri tidak bisa di pegang dengan baik maka terjadilah hal yang demikian.

6). Kerendahan hati seorang tokoh Nidah Kirani

Kerendahan hati adalah kebajikan moral yang diabaikan tetapi merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Kerendahan hati adalah sisi afektif pengetahuan diri. Itu adalah baik keterbukaan yang tulus untuk kebenaran dan kemauan untuk bertindak untuk memperbaiki suatu kegagalan.

“Tapi atas semua itu, kupositif-positifkan sangkaku bahwa kekecewaan yang kuderita tentang Tuhan mungkin sebuah isyarat bahwa ia ingin memperkenalkan sisi lain diri-Nya kepadaku, yakni sisi kehancuran. Karena aku menghendaki ketinggian, maka aku juga harus bersiap lebur dalam kehancuran. Ya, aku harus lebur dulu, aku harus hancur dulu untuk menjadi zat yang benar-benar berwujud baru. Setiap kehancuran yang total selalu melahirkan sesuatu yang lebih indah, sesuatu yang lebih baru, kehidupan yang bersemangat dan tentu saja lebih bermakna.” (Dahlan, 2011: 249).

kerendahan hati seorang Nidah dengan hati yang ikhlas, tulus, dan pasrah mengiyakan takdir yang harus ia jalani. Menjalani setiap butir-butir takdir yang sudah Tuhan gariskan kepadanya. Ia berpikir ketika dulu ia pernah hampir sempurna mendekati diri kepada Tuhan maka dia juga harus menghadapi sebuah kehancuran yang nyata seperti keadaan saat itu.

c. Tindakan Moral tokoh utama Nidah Kirani

1). kompetensi yang di miliki seorang Nidah

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian moral dan perasan ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk memecahkan konflik yang cukup.

“Waktu itu malam minggu di masjid di tengah kampung. Sebelumnya orang kampung kaget, khususnya para remajanya, melihatku dengan berpakaian jubah yang besar hingga menyentuh tanah. Aku di beri tugas untuk memberikan siraman rohani kalangan remaja karena mungkin aku oleh mereka dianggap sebagai orang yang sedikit lebih tahu soal agama. Dan kesempatan ini tidak ku sia-siakan. Kesempatan itu langsung ku ambil. Pikirku, ini adalah kesempatan emas. Kapan lagi kalau bukan sekarang saatnya mengislamkan kembali kampung yang sudah kafir ini”. (Dahlan, 2011: 71).

Seorang Nidah memiliki kompetensi yang baik. Karena sebelumnya ia tidak berperilaku dengan baik ketika ia sedari pondok dan kembali ke kampungnya ia menunjukkan perubahan yang drastis yang menyebabkan masyarakat sekitar rumah Nidah menganggap bahwa ia adalah wanita yang berpengetahuan luas mengenai agama, pikirnya kapan lagi ia bisa menyebarkan agama yang di anutnya dan memberikan pencerahan tentang pengetahuan Nidah. Dan ia ingin kampungnyapun menganggap islam itu

indah dan damai. Bukan seperti hal yang mereka pahami selama ini.

2). Keinginan dari seorang Nidah

Dibutuhkan kemauan untuk menjaga emosi di bawah kendali alasan. Kemauan untuk melihat dan memikirkan semua dimensi moral situasi.

“Mulailah aku ceritakan kepada Pak Tomo keinginanku menjadi pelacur. Ketika lirik ceritaku mengalir dan terus mengalir, kuperhatikan baik-baik kegelisahan yang menghampiri Pak Tomo”.(Dahlan, 2011: 214).

Seorang Nidah yang tadinya seorang sufi yang kaffah telah berubah dan menjadi wanita yang ingin menjadi pelacur. Kekecewaan yang sangat mendalam telah merusak pemikirannya sendiri dan bertindak sebagai wanita yang tidak bermoral. Dia sudah tidak bisa mengontrol emosinya terhadap kekecewannya terhadap Tuhan. Sampai-sampai dia berkeinginan menjual tubuhnya dan memuaskan hasratnya dengan berbagai macam laki-laki hidung belang.

3). Kebiasaan yang dilakukan seorang Nidah

Dalam banyak situasi yang besar, perilaku manfaat moral kebiasaan. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik telah menunjukkan bertindak jujur, setia, berani ,baik hati, dan cukup tanpa banyak tergoda oleh kursus, bahkan ada juga yang memiliki karakter yang tidak baik dengan menunjukkan tindakan yang sebaliknya.

“Ketekunannya beribadah pun tertular kepadaku. Aku pun mulai bisa salat tepat waktu dan berjamaah di masjid yang tepat berada di depan asrama putri. Hampir dipastikan aku sudah berada di masjid ketika azan belum selesai dikumandangkan. Aku sadar bahwa aku belum menyamai rekor Rahmi. “Beribadah itu pelan-pelan kiran”, katanya suatu hari menasehatiku. Jangan terburu-buru ingin mlakukan segalanya.

Yang penting kontinyu. Dan aku pun seperti orang yang dicucuk hidungnya dengan nasihatnya yang demikian mantap dan mendewasakan pikiranku”. (Dahlan, 2011: 29)

Nidah memulai kebiasaan perilaku yang baik yang positif yang sesuai dengan ajaran agamanya. Kebiasaan yang ingin sama seperti Rahmi itu terpancar dari tingkah laku Nidah ketika melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh dan tergopoh akhirnya dia mendapat teguran dari sahabatnya itu bahwa segala sesuatu jangan dilakukan terburu-buru yang penting segalanya dikerjakan secara istiqomah. Nidah belum bisa mengontrol emosi, kebiasaan dan keinginannya dengan baik. Padahal kontrol diri itu sangatlah penting dan harus di miliki oleh setiap manusia untuk tidak memanjakan segala tindakan yang akan dilakukan.

2. Moral Komunitas yang diikuti tokoh utama

a. Pengetahuan Moral Komunitas

1). Mengetahui nilai- nilai moral komunitas

“Kita boleh berhohong, sepanjang itu berkenaan dengan kepentingan islam, dan kerahasiaan perjuangan. Bahkan boleh menipu, mencuri, merampok, menjual barang-barang pribadi, maupun melacur. Ini jihad dan bukan untuk berfoya-foya. Begitu aku ingat seorang ustadz di Jemaahku sesaat setelah aku dilantik. Walau aku sangat begidik waktu itu, toh kuterima juga dengan pasrah. Sebab anggapku ini perjuangan mulia. (Dahlan, 2011:60)

Di dalam komunitas yang Nidah ikuti boleh melakukan hal- hal yang tidak seharusnya oleh mereka yang bermoral seperti mencuri dan merampok apalagi melacur. Akan tetapi jika di dalam komunitas Nidah itu boleh dilakukan karena itu termasuk kepentingan islam, termasuk berjihad. Awalnya kali pertama Nidah mendengarnya ada yang merasa mengganjal. Tapi dia berpikir positif dan

menganggap ini adalah perjuangan mulia di jalan Allah. Hal tersebut berkenaan dengan kebaikan hati seorang Nidah, kepolosannya dan keinginannya dia beragama secara kaffah telah membutuhkan matanya. Kebaikan hati adalah kemampuan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Disitu Nidah membiarkan karena ia percaya ini adalah jalan yang memang harus Nidah lakukan.

b. Sikap Moral pada Komunitas

1). Hati Nurani yang dimiliki

orang-orang yang berada di komunitas

“Sudah satu bulan aku menjadi warga baru di Pos. Dan aku merasakan ada suasana lain, suasana aneh yang sama sekali di luar dugaanku. Pandangann awalku, tentu sosok-sosok aktivis Jemaah ini adalah mereka seperti yang selalu dikatakan oleh Nabi : *pada siang harinya mereka seperti singa-singa padang pasir, dan malamnya seperti rahih yang bermunajat kepada Tuhannya*”.(Dahlan, 2011: 59)

ungkapan hati seorang Nidah yang baru saja mengikuti suatu komunitas Pos Jemaah dan merasakan ada yang mengganjal ternyata Jemaah tidak ada aktivitas untuk berdakwa yang seperti ia kira

2). Kontrol diri orang-orang yang berada di komunitas

“Tapi aku hanya seorang aktivis pemula, yang kerap pikirannya goyah oleh keadaan, terpengaruh juga akhirnya oleh lingkungan yang kurang kondusif untuk ibadah- juga berdiskusi yang intens mempertajam wawasan. Dimulai dari salat tahajutku yang mulai bolong-bolong. Kemudian aku memiliki kebiasaan baru yang sebelumnya jarang bahkan tidak pernah kulakukan menonton televisi hingga larut malam. Bahkan kadang lupa salat isya” (Dahlan, 2011:68)

Nidah belum bisa mengontrol dirinya sendiri dengan baik. Dia masih goyah dan belum punya pendirian yang kuat. Ketika

mengalami keganjilan, keanehan, dan perasaan yang bergejolak dia bukan memperkokoh dirinya. Akan tetapi, dia menjadi lemah dan tak berdaya. Karena dipengaruhi orang-orang yang berada di dalam Komunitas yang diikuti.

c. Tindakan Moral pada Komunitas

1). Kebiasaan yang di jalani pada komunitas yang diikuti oleh Nidah

“Belum lagi kalau ada walimahan, seisi Pos akan berpesta. Dan walimahan itu kerap terjadi pada malam minggu. Maka kami pun membeli makanan yang melimpah. Lalu memasaknya beramai-ramai. Menurut mbak Auliah, sejak dulu Pos kami sering dipakai untuk acara walimahan”. (Dahlan, 2011: 62)

Kebiasaan selanjutnya yang ada pada Pos Jemaah yaitu melangsungkan walimahan setiap hari minggu malam. Disini pas ukhti Nidah menyebutnya bergotong royong untuk memasak makanan karena Pos Jemaah yang Nidah ikuti sering membuat acara seperti itu. Di sini juga para ukhti membeli makanan tidak sembarang membeli makanan yang sangat melimpah agar acara walimahan berjalan dengan baik.

Dari pembahasan di atas bahwa terdapat nilai moral dari novel Tuhan Ijikan Aku Menjadi Pelacur yang terbagi atas sikap moral, tindakan moral dan pengetahuan moral. Yang kemudian peneliti banyak menemukan nilai moral yang sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Mulai dari tokoh utama yang sebenarnya mengetahui nilai-nilai moral tapi tetap ia abaikan, kesadaran dari tingkah laku seorang tokoh, pandangan dari tokoh terhadap suatu hal, penalaran tokoh utama, dan pengetahuan atau penguasaan diri tokoh utama.

Doktrin dari seorang Nidah bahwa islam itu seperti halnya orang-orang sufi di zamannya para Nabi, yang segalanya di pikir secara terstruktur yang kemudian dijalani secara berkelompok untuk

membela agama Allah, dengan cara mengajak seluruh umat islam untuk mengikuti aqidah yang di anutnya. Akan tetapi kenyataan yang di hadapi oleh seorang Nidah setelah mengikuti komunitas yang ia ikuti tidak sesuai dengan pemahamannya.

Selain nilai moral di atas peneliti juga menemukan sikap moral yaitu hati nurani. Nidah memiliki hati nurani yang cukup baik, dia juga pandai dalam memertahankan harga dirinya sebagai seorang wanita, meskipun dia sebelumnya sedikit tidak bisa mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal yang buruk karena alasan dia sangat mencintai sesuatu dengan baik maka seluruh apa yang ia punya ia berikan. Ia juga mempunyai rasa simpati yang tinggi dan kerendahan hati yang luar biasa. Di dalam tindakan moral ia memiliki kompetensi yang baik tapi ia memiliki keinginan dan kebiasaan yang terkadang tidak sesuai dengan tindakan bermoral.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menarik kesimpulan bahwa di dalam novel Tuhan Ijikan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan terdapat nilai moral di antaranya yaitu pengetahuan moral, sikap moral dan tindakan moral. Terdapat moral yang baik dan buruk pada tokoh utama. Selain tokoh utama, komunitas yang di ikuti oleh Nidapun juga terdapat nilai moral. Nilai moral adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang yang dianggap baik maupun buruk. Dalam analisis peneliti menggunakan teori Thomas Lickona juga perpaduan dengan Teori Michele Borba, akan tetapi teori dari Borba di gunakan untuk kebutuhan dari analisis saja sesuai dengan peneliti butuhkan.

Moral yang ada pada novel Tuhan Ijikan Aku Menjadi pelacur ini sangatlah banyak. Mulai dari

pengetahuan moral, sikap moral, maupun tindakan moral. Tokoh utama Nidah memiliki hati nurani yang baik walaupun pada akhirnya ia tidak menuruti hati nuraninya, ia juga tidak memiliki kontrol diri yang baik. Padahal kontrol diri itu dibutuhkan agar tidak terlalu menuruti hasrat keinginan dari seseorang. Akan tetapi ia memiliki rasa empati yang besar terhadap keluarganya juga sangat mencintai keluarganya dengan baik.

#### Saran

Jangan menafsirkan karya sastra dengan mentah-mentah. Pahami dan ambil hikmah dari sikap pada karya sastra yang sudah dibaca. Karena menurut peneliti karya ini banyak mengandung hikmah dibalik semua kejadian dan peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh utama. Ketika mendapati sesuatu janganlah terburu-buru karena itu tidak baik untuk diri sendiri. Meskipun itu terlihat demi kebaikan dalam sebuah kehidupan masa depan haruslah dipikirkan secara matang-matang tanpa adanya keraguan. Ambillah, tirulah hal yang positif dari Nidah, perhatikan dan jadikan sebuah pelajaran dari pengalaman yang sudah Nidah jalani setelah ia terjerumus di dalam dunia yang kelam. Karena karya ini disadur dari kisah nyata yang dikembangkan oleh pengarang dengan cerita yang apik sehingga menjadi sebuah karya sastra yang memiliki keindahan yang tak kalah apik dengan karya yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Alfan, Muhammad. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.

Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Dahlan, Muhidin M. 2011. *Tuhan Ijinkan Aku menjadi Pelacur*. Yogyakarta: ScriPta Manent.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.

Endraswara, Suwardi. 2012. *Filsafat Sastra*. Yogyakarta: Layar Kata.

Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character*. New York: Bantam Books.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, Edy. 2013. *Belajar Hermeneutika*. Yogyakarta: IRCisSoD.

Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: CV Pustaka Grafika.

Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Suseno, Franz Magnis. 1989. *Etika Dasar*. Yogyakarta : PT Kanisius.